

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah menjadi salah satu permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan bau, mengganggu estetika lingkungan, serta mengakibatkan berkembangnya penyakit. Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan sampah dengan baik. Masyarakat harus merubah cara berpikir mereka dalam memandang sampah dan bagaimana cara melakukan pengelolaan sampah.¹ Sampah seringkali dipandang sebagai barang pakai atau habis pakai yang sudah tidak bermanfaat dan harus dibuang, padahal sampah juga memiliki nilai guna dan manfaat.

Sampah sendiri memiliki definisi sebagai suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang. Sampah memiliki arti sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi.² Dengan seiringnya waktu berjalan, jumlah penduduk kian menambah serta berubahnya pola konsumsi masyarakat. Oleh sebab itu, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat juga meningkat, sehingga dari tahun ke tahun produksi sampah akan bertambah. Sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat apabila ditumpuk dan ditimbun secara terus menerus akan menjadi masalah bagi lingkungan. Timbunan sampah yang semakin besar dari hari ke hari akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru membuat kualitas hidupnya menurun karena permasalahan

¹ Ketetapan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah

² Tchobanoglous, 1993.

timbunan sampah. Terdapat tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu (1) Dampak terhadap kesehatan, potensi bahaya yang dapat ditimbulkan seperti penyakit diare, kolera, tifus, penyakit jamur, dan penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan yang dijangkitkan oleh cacing pita. (2) Dampak terhadap lingkungan, sampah dapat mencemari drainase atau sungai yang dapat menyebabkan berubahnya ekosistem perairan biologis. (3) Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi.³ Masyarakat lebih banyak melakukan pengumpulan sampah yang kemudian sampah tersebut diambil oleh petugas sampah dan dibawa menuju TPS (Tempat Penampungan Sementara), sebelum akhirnya diangkut lagi menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Untuk mengurangi jumlah sampah, dibutuhkan pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah yang baik dan benar meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud adalah dengan melakukan kegiatan pemanfaatan kembali sampah.⁴ Pemanfaatan kembali sampah yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengelola sampah bisa dimulai dengan melakukan pemilahan sampah, pemilahan sampah dibedakan ke dalam beberapa pengelompokkan sampah, yaitu (1) sampah yang mengandung B3 atau limbah B3, (2) sampah yang mudah terurai, (3) sampah yang dapat didaur ulang, (4) dan sampah yang dapat digunakan ulang. Sampah B3 atau limbah B3 biasanya berasal dari produk rumah tangga, bekas kemasan produk, dan barang elektronik. Sampah yang mudah terurai biasanya berasal dari sisa makanan. Sampah yang dapat didaur ulang berasal dari sampah plastik, logam, kertas, dan sampah-sampah tersebut sudah melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Kemudian, sampah yang digunakan ulang serupa dengan sampah-sampah yang dapat didaur ulang, tetapi perbedaannya terletak pada tidak adanya proses pengolahan terlebih dahulu.

Oleh karena itu diperlukan solusi jangka panjang dalam mengelola sampah, salah satunya melalui program Bank Sampah. Bank Sampah adalah

³ Gelbert

⁴ Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021 (Pasal 4 ayat 1 dan 2)

salah satu strategi penerapan 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Definisi Bank Sampah diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan sampah yang mendorong masyarakat untuk ikut serta aktif ke dalamnya⁵. Program ini bertujuan untuk mengurangi pembuangan sampah ke TPA. Secara prinsip, pelaksanaan Bank Sampah merupakan salah satu rekayasa sosial agar masyarakat berpartisipasi dalam memilah sampah.⁶ Dengan menukarkan sampah dengan uang, maka masyarakat memiliki pengetahuan dalam menghargai sampah sehingga mereka bersedia untuk memilah sampah. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sedangkan definisi lain dari Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.⁷ Selain itu, pelaksanaan Bank Sampah juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar.

Pelaksanaan Bank Sampah dapat memberikan output nyata ke masyarakat berupa investasi dalam bentuk tabungan. Munculnya Bank Sampah dapat menjadi momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat. Pembangunan Bank Sampah sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya kuatnya ekonomi kerakyatan tetapi juga pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat.

Bank Sampah memiliki peran sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggung jawab pelaku usaha. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang.

⁵ Yayasan Unilever Indonesia (2013)

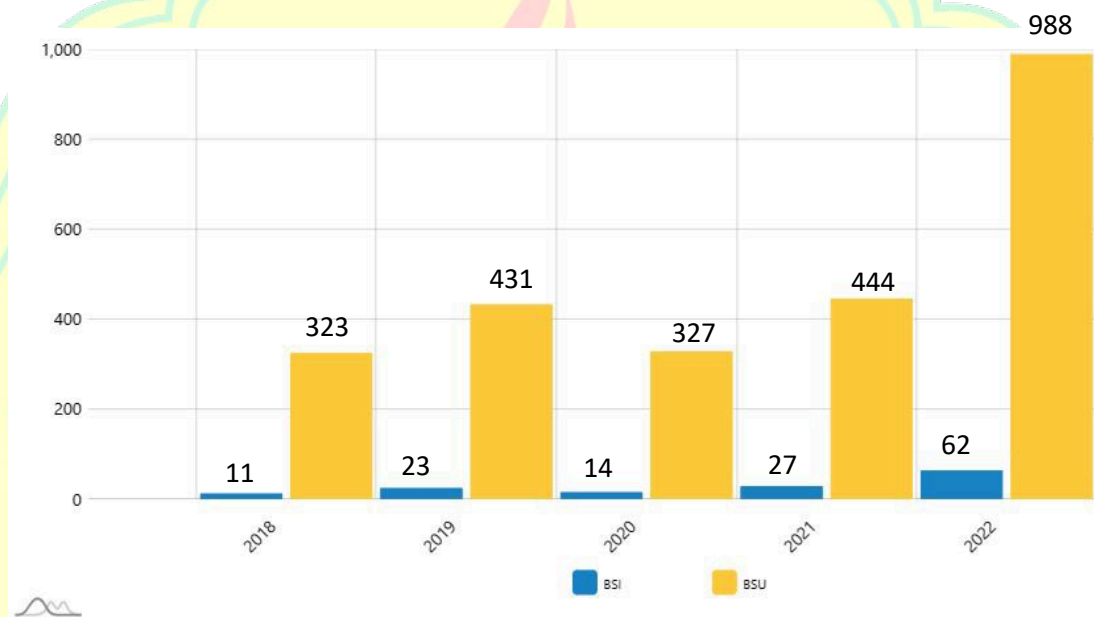
⁶ Dirjen Cipta Karya (2011)

⁷ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012

Perkembangan jumlah Bank Sampah di Indonesia per tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, tercatat pada data yang dikeluarkan oleh Ditjen PSLB3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Diagram Batang Pertumbuhan Bank Sampah Indonesia 2018-2022



Sumber: Ditjen PSLB3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

(Sistem Informasi Ditjen PSLB3 KLHK (menlhk.go.id))

Pelaksanaan Program Bank Sampah di Indonesia kemudian diperkecil hingga ke tingkat kecamatan. Tercatat data penyebaran Bank Sampah di tingkat kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat, sebanyak 39 BSU (Bank Sampah Unit) dengan jumlah kelurahan yang memiliki program Bank Sampah sebanyak 7 kelurahan.⁸ Salah satu program Bank Sampah di Jakarta Barat yang masih aktif berjalan berada di daerah RW 01, Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Kecamatan Grogol Petamburan. Program Bank Sampah bernama “Bank Sampah Seruni” merupakan Program yang sudah berjalan sejak tahun 2018.

⁸ Sistem Informasi Ditjen PSLB3 KLHK (menlhk.go.id) (diakses pada 4 Agustus 2023, 21:50)

Pembentukan Bank Sampah Seruni di RW 01 berawal karena Program Bank Sampah merupakan program pemerintah yang harus dijalankan oleh seluruh jajaran kelurahan, selain itu pembentukan program ini juga disebabkan karena lingkungan RW 01 yang kurang bersih dan terdapat penumpukan sampah di beberapa lokasi. Sehingga, Program Bank Sampah Seruni dibentuk guna membantu warga RW 01 dalam menjaga dan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi masyarakat.

Jumlah kepala keluarga di RW 01 sebanyak 1.257 Kepala Keluarga, namun jumlah nasabah yang mengikuti program Bank Sampah hanya sebanyak 77 nasabah, hal ini dituturkan oleh Wakil Pimpinan Bank Sampah di RW 01. Adapun data perbandingan nasabah di Bank Sampah Seruni dari tahun 2018-2020 sebagai berikut.

Tabel 1.1

Perbandingan Jumlah Nasabah Bank Sampah Seruni dari tahun 2018-2022

2018	2019	2020	2021	2022
23 Nasabah	40 Nasabah	12 Nasabah	1 Nasabah	1 Nasabah

Permasalahan yang muncul pada program Bank Sampah seruni adalah kurangnya sosialisasi oleh koordinator Bank Sampah seruni, sehingga nasabah yang mengikuti program tersebut masih terhitung sedikit. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya program Bank Sampah, dikarenakan ada atau tidak adanya program kurang berpengaruh terhadap lingkungan di RW 01. Menurut peneliti, program Bank Sampah seruni di RW 01 sangat memiliki banyak manfaat bagi lingkungan serta memiliki nilai jual.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kondisi dari permasalahan yang ada dengan mengevaluasi pengelolaan Program Bank Sampah Seruni di RW 01 untuk memberi masukan serta memperbaiki perencanaan Program Bank Sampah Seruni di RW 01, Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah penelitian yang ingin diajukan untuk dapat diidentifikasi permasalahannya, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses sosialisasi Program Bank Sampah Seruni di RW 01?
2. Bagaimana kesadaran dan pengetahuan nasabah Bank Sampah Seruni terhadap pemilahan dan pengelolaan sampah setelah bergabung?
3. Apakah nasabah Bank Sampah Seruni mendapatkan manfaat dari partisipasi mereka?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti merasa perlu membatasi variabel yang ada dalam masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian dengan “Evaluasi Model CIPP dalam Pengelolaan Program Bank Sampah Seruni di RW 01, Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat”.

1.4 Perumusan Masalah

Sehubungan dengan batasan masalah yang telah ditulis, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Evaluasi Model CIPP dalam Pengelolaan Program Bank Sampah Seruni di RW 01, Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat?”

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Praktis

Bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini dan bagi para pembaca di harapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai cara memilah dan mengelola sampah melalui Program Bank Sampah serta supaya pembaca mengetahui manfaat Program Bank Sampah bagi lingkungan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengelola dan pengembang program, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Program Bank Sampah selanjutnya, sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.
2. Bagi peneliti, dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai Bank Sampah untuk nantinya diaplikasikan ilmunya kepada masyarakat.
3. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pembuatan penelitian yang sama.